

MODEL KONSEPTUAL INTENSI BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Heru Kurnianto Tjahjono

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

heruutilitas@yahoo.com

Majang Palupi

Universitas Islam Indonesia

majang_palupi@yahoo.com

ABSTRACT

Tujuan studi pustaka ini adalah menyusun model dan sejumlah proposisi di dalamnya terkait dengan intensi individu memutuskan berwirausaha yang berbasis pada penggunaan teknologi informasi. Berbasis pada modifikasi TPB (theory of planned behavior) dan TAM (theory of acceptance model) studi ini mengkonstruksi model intensi berwirausaha berbasis teknologi informasi. Hasil studi terdiri atas enam proposisi yang menjelaskan anteseden sikap, persepsi resiko, norma subjektif serta konsekuensi ketiga variabel tersebut.

The purpose of this library study is to establish model and propositions that explain intention to be entrepreneur based on information technology (IT). Based on modification of TPB (theory of planned behavior) and TAM (technology acceptance model), this research constructed model intention to be entrepreneur based on information technology. The results produce six propositions that explained antecedents attitude, risk perception, subjective norms and consequences all of these variables. Keywords: TPB, TAM and students intention to be entrepreneur.

PENDAHULUAN

Dewasa ini upaya mendorong masyarakat berwirausaha semakin gencar dilakukan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam berwirausaha menjadi fondasi penting dalam membangun sistem ekonomi dan bisnis yang kokoh. Dengan memasyarakatkan wirausaha berarti membuka lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan.

Paparan data yang menggembirakan di tahun 2012 menunjukkan bahwa dalam satu tahun rasio kewirausahaan di Indonesia meningkat dari 0,24% menjadi 1,56% (Syarifuddin Hasan, 2012). Meski rasio masih relatif kecil di antara sejumlah Negara berkembang di Asia tenggara, namun kenaikan tersebut merupakan fenomena menarik dari sisi akselerasi dalam satu tahun. Rasio ini memberikan harapan sangat baik dalam pembangunan sosial ekonomi bangsa, karena tingkat ketergantungan terhadap pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja semakin berkurang.

Berkaitan dengan data wirausaha yang dipaparkan di atas, lulusan SD dan SMP yang berwirausaha mencapai 18-20 %. Sedangkjan lulusan sekolah menengah atas sebesar 15,13% dan ironisnya lulusan perguruan tinggi yang berminat berwirausaha hanya 6,14 %. Dengan demikian berdasarkan data tersebut, semakin tinggi pendidikan mereka maka minat berwirausaha justru semakin rendah.

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin pesat sehingga dalam berbisnis penggunaan teknologi tersebut menjadi persyaratan penting. Lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sekelompok masyarakat berusia muda yang memiliki kesempatan belajar lebih baik termasuk di dalamnya memiliki ketrampilan menggunakan teknologi informasi secara lebih baik dibandingkan mereka yang tidak belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu terkait dengan perilaku berwirausaha maka mereka yang lebih terdidik seharusnya memiliki bekal ilmu berwirausaha dan memiliki kapasitas mempelajari teknologi informasi jauh lebih baik daripada lulusan di level pendidikan SMA dan SMP.

Penelitian sebelumnya mengenai kewirausahaan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta Yogyakarta dilakukan Heru Kurnianto Tjahjono dan Hari Ardi (2008) dengan menggunakan teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*). Model penelitian yang diajukan dalam studi literatur ini untuk membangun modifikasi model intensi berwirausaha dengan mempertimbangkan penggunaan seperangkat teknologi dalam bisnisnya.

KAJIAN TEORI

Konsep penelitian yang dikembangkan dalam model penelitian ini berpijak pada teori-teori keperilakuan. Berawal dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen (1975) selanjutnya disebut TRA. TRA merupakan teori fundamental dalam menjelaskan studi perilaku. Bagozzi (1992) dalam Dharmmesta (1998) menjelaskan pula bahwa TRA adalah teori yang parsimoni dalam menjelaskan perilaku.

Hasil empiris menunjukkan bahwa TRA telah menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku memang merupakan prediktor yang kuat pada intensi berperilaku dan perilaku nyata. Demikian pula norma subjektif yang juga berperan penting sebagai prediktor intensi berperilaku dan perilaku nyata (Dharmmesta, 1998).

Teori lainnya adalah teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) atau selanjutnya disebut TPB. TPB menjelaskan bahwa prediktor intensi berperilaku ada tiga anteseden penting, meliputi: sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan (persepsi resiko) (Ajzen, 1985). Ajzen berpendapat bahwa perilaku dengan keterlibatan tinggi menghadirkan anteseden persepsi resiko atau kontrol keperilakuan ini. Hasil empiris menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (Tjahjono dan Ardi, 2008) dengan menggunakan TPB berperan menjelaskan intensi mahasiswa berwirausaha. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sikap dan kontrol keperilakuan berpengaruh pada keputusan mahasiswa berwirausaha di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.

Teori yang juga terkait erat dengan teknologi informasi sekaligus dapat menjelaskan motif berwirausaha adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) selanjutnya disebut TAM. TAM merupakan teori yang dikembangkan Davis (1989). Beberapa peneliti lain yang menggunakan model ini di antaranya adalah Adam *et al.* (1992), Szajna (1994), Chin & Todd (1995), Venkantes & Davis (1996), Iqbaria *et al.* (1997), Venkantesh & Morris (2000), Tjahjono & Wulandari (2008), dan Palupi & Tjahjono (2008).

TAM dibangun Davis (1989) berbasis TRA yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen (1975). Dalam teorinya, Davis menjelaskan bahwa terdapat dua anteseden penting dalam menjelaskan intensi berperilaku menggunakan teknologi, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

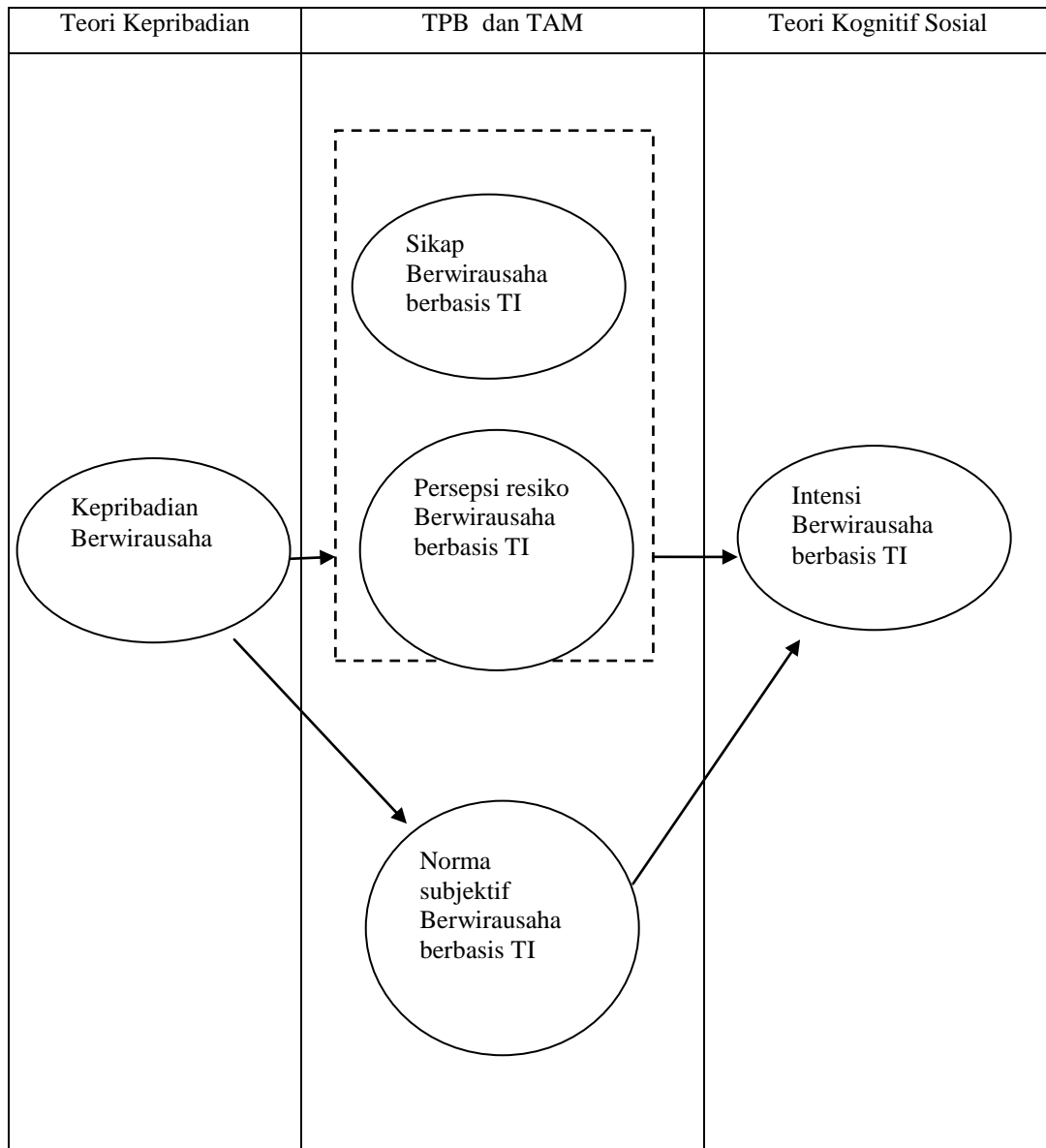
Dalam penelitian ini memodifikasi model TAM dengan TPB dan kepribadian berwirausaha. Menurut peneliti, sikap dalam TPB dapat memuat variabel persepsi manfaat

dalam TAM yang berperan memprediksi intensi. Sedangkan anteseden kontrol berperilaku/ persepsi resiko dapat memuat variabel persepsi kemudahan dalam memprediksi intensi selanjutnya disebut persepsi resiko. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah norma subjektif mengingat dalam budaya Indonesia terlebih Yogyakarta, variabel ini menjelaskan bahwa keputusan-keputusan individu tidak terlepas dari tuntutan lingkungan eksternal dalam memprediksi intensi.

Variabel lain yang diajukan dalam penelitian ini adalah kecenderungan orang berwirausaha yang sudah terbangun dalam diri seseorang karena pembelajaran individu. Variabel ini memodifikasi konsep yang diajukan Stimpson et al (1991) dan Tamizharasi & Panchanatham (2010) mengenai kecenderungan berwirausaha yang bersifat relatif melekat (*embedded*) selanjutnya peneliti menyebut sebagai kepribadian berwirausaha.

Dengan demikian dalam konteks berwirausahaan penelitian ini mengkombinasikan kepribadian, TPB dan TAM. Teori utama yang mendasarinya adalah teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) yang diajukan Wood dan Bandura (1989) bahwa terdapat interaksi aspek internal individu dan lingkungan dalam memprediksi intensi dan perilaku.

Model Penelitian



Gambar 1

Model Intensi Berwirausaha Berbasis TI

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka untuk mengkonstruksi proposisi berbasis pada penelitian konseptual dan empiris.

PROPOSISI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dalam bentuk proposisi. Intensi berwirausaha berbasis TI merupakan keputusan kognitif yang relatif kompleks bagi mahasiswa, karena pada umumnya sumberdaya

dan modal finansial yang mereka miliki relatif terbatas. Berbasis pada teori kognitif sosial terdapat dua aspek penting yang dapat menjadi anteseden perilaku meliputi individu dan lingkungannya. Secara lebih spesifik, *theory of planned behavior* dan *theory acceptance model* menjelaskan intensi berwirausaha menggunakan TI.

Berbasis pada TAM yang dikembangkan Davis (1989) terdapat dua anteseden penting yang menjelaskan intensi berperilaku dengan basis teknologi, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Dalam TRA dan TPB, sikap sejalan dengan persepsi manfaat dan berperan penting memprediksi intensi berwirausaha berbasis TI.

Proposisi 1:

Sikap berwirausaha berbasis TI berpengaruh positif pada intensi berwirausaha berbasis TI.

Selanjutnya persepsi kemudahan dalam TAM sejalan dengan variabel dalam TPB, persepsi resiko atau kontrol keperilakuan menjelaskan intensi berwirausaha berbasis TI. Menurut Ajzen (1985) dijelaskan bahwa perilaku dengan keterlibatan tinggi menjadikan persepsi resiko penting dipertimbangkan dalam memprediksi intensi.

Proposisi 2:

Persepsi resiko berwirausaha berbasis TI berpengaruh positif pada intensi berwirausaha berbasis TI.

Dalam TRA dan TPB dijelaskan bahwa aspek eksternal dipertimbangkan secara kognitif dalam pengambilan keputusan. Secara spesifik TRA dan TPB menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada intensi manusia.

Proposisi 3:

Norma subjektif berwirausaha berbasis TI berpengaruh positif pada intensi berwirausaha berbasis TI.

Sedangkan aspek kepribadian berwirausaha dibangun dari konsep yang dikembangkan Stimpson et al (1991) dan Tamizharasi dan Panchanatam (2010) yang telah terbangun melalui pembelajaran individu. Aspek kepribadian berwirausaha berperan dalam menjelaskan sikap, persepsi resiko dan norma subjektif.

Proposisi 4:

Kepribadian berwirausaha berpengaruh positif pada sikap berwirausaha berbasis TI.

Proposisi 5:

Kepribadian berwirausaha berpengaruh positif pada persepsi resiko berwirausaha berbasis TI.

Proposisi 6:

Kepribadian berwirausaha berpengaruh positif pada norma subjektif berwirausaha berbasis TI.

Tahap Operasionalisasi Indikator

Tahap selanjutnya adalah disusun operasionalisasi konstruk ke dalam untuk variabel yang lebih operasional melalui metode *focus group discussion* (FGD). FGD melibatkan dua orang Doktor dan beberapa mahasiswa magister manajemen yang telah menjalankan wirausaha di antaranya berbasis TI.

Kepribadian Berwirausaha

Kecenderungan seseorang untuk berwirausaha. Kecenderungan itu bersifat relatif melekat (*embedded*) hasil dari pembelajaran individu. Indikator dimodifikasi dari item Stimpson et al. (1991) melalui FGD oleh Tjahjono dan Palupi.

Sikap Berwirausaha berbasis TI

Sikap adalah kondisi kesiapan mental dan moral yang terorganisir melalui pengalaman, penggunaan pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu ke semua obyek dan situasi yang terkait. Dan sikap tersebut sebagai suatu perasaan atau evaluasi umum (positif atau negatif) tentang orang, obyek atau persoalan (Fishbein dan Ajzen, 1985). Indikator dimodifikasi melalui FGD oleh Tjahjono dan Palupi.

Norma subjektif berwirausaha berbasis TI

Norma subjektif merupakan suatu upaya untuk mencakup pengaruh-pengaruh non-kesepakatan pada intensi dan implikasinya pada perilaku, dengan menyertakan pertimbangan tekanan sosial yang dirasakan untuk memasukan perhitungan intensi berperilaku (Fishbein dan Ajzen, 1985). Indikator dimodifikasi melalui FGD oleh Tjahjono & Palupi.

Persepsi resiko berwirausaha berbasis TI

Kontrol berperilaku yang dirasakan merupakan suatu kondisi di mana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan (Dharmmesta, 1998). Indikator

yang dikembangkan peneliti merujuk pada artikel Fishbein dan Ajzen (1985). Indikator dimodifikasi melalui FGD oleh Tjahjono & Palupi.

Intensi berwirausaha berbasis TI

Intensi adalah tahapan kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan terakhir untuk berperilaku benar-benar dilaksanakan (Fishbein dan Ajzen, 1985). Indikator dimodifikasi melalui FGD oleh Tjahjono & Palupi.

SIMPULAN

Konstruksi proposisi menjelaskan bahwa kepribadian berwirausaha memiliki pengaruh positif pada sikap berwirausaha berbasis TI, norma subjektif berwirausaha berbasis TI dan persepsi resiko berwirausaha berbasis TI. Sedangkan sikap berwirausaha, persepsi resiko berwirausaha berbasis TI dan norma subjektif berwirausaha memiliki pengaruh positif pada intensi mahasiswa berwirausaha dengan basis TI. Secara teoritik penelitian ini telah memberikan gambaran bahwa modifikasi konsep TAM dan TPB telah menjelaskan fenomena intensi mahasiswa berperilaku dalam hal ini keinginan menjadi wirausaha berbasis TI.

Model ini merupakan integrasi tiga teori besar dalam studi keperilakuan meliputi teori kognitif sosial, TPB dan TAM serta teori kepribadian. Teori kognitif sosial menjelaskan pendekatan eksternal dan individu yang memprediksi intensi berwirausaha berbasis TI. TPB dan TAM menjelaskan ketiga anteseden tersebut secara spesifik, yaitu sikap, persepsi resiko dan norma subjektif. Sedangkan teori kepribadian menjelaskan konsepsi kepribadian berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D.A., Nelson, R.R. dan Todd, P.A (1992). Perceived usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2),227-250.
- Ajzen, I. (1985). "From intentions to actions: a theory of planned behavior" dalam J Kuhl & J. Beckmann (Eds.). *Action-Control: From Cognition to Behavior*. Springer, Heidelberg, 11-39.

- Basu Swastha Dharmmesta (1998). *Theory of Planned Behavior* dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Kelola*, 18.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19,237-246.
- Gefen, D. dan Straub, D.W. (1997). Gender Differences in the Perception and Use E-mail: An Extension to the Technology Acceptance Model. *MIS Quarterly*, Desember, 389-400.
- Fishbein dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. London: Addison Wesley Publishing Co. *Journal*, 32(1): 115-130.
- Greenberg, J. (2011). *Behavior in Organizations*. Pearson Education Limited. 10th Edition.
- Heru Kurnianto Tjahjono dan Hari Ardi (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen UMY Menjadi Wirausaha. *Jurnal Utilitas UMY*.
- Heru Kurnianto Tjahjono dan Yetti Wulandari (2008). Implementasi Model Penerimaan Teknologi pada Organisasi: Kajian Intensi Dosen Menggunakan Teknologi E-Learning. 20 (1), 42-51.
- Igbaria, M.N., Zinaelli, P.C. and Cavaye, L.M. (1997), "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model", *MIS Quarterly*, 21(3), 279-305.
- Majang Palupi dan Heru Kurnianto Tjahjono (2008). Aplikasi Technology Acceptance Model dengan Mempertimbangkan Gender Pada Perilaku Penggunaan Internet. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9 (2):147-166
- Mathieson, K. (1991). Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior. *Information System Research*. 2: 173-191.
- Stimpson, D.V., Robinson, P.B., Huefner, J.C. and Hunt H.K., (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Summer, 13-31.
- Syarifuddin Hasan (2012). Rasio kewirausahaan Indonesia meningkat menjadi 1,56%. Diunduh:http://article.wn.com/view/2014/02/16/Masalah_koordinasi_hambat_kesuksesan_program_kewirausahaan/

- Szajna, B. (1994),..Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*, 18, 319-324.
- Tamizharasi, G. dan Panchanatham, N. (2010). Entrepreneurial attitudes among entrepreneurs in small and medium enterprises. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. Vol 1 No. 4: 354-356.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (1996), A Model of the Perceived Ease of Use Development and Test,. *Decision Sciences*, 27(3): 451-481.
- Venkatesh, V. dan Michael G. Morris, (2000), “Why Don’t Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior”, *MIS Quarterly*, 24 No. 1, 115-139.
- Wood, R & Bandura, A. (1989). “Social cognitive theory of organizational management”. *Academy of Management Review*, (14): 361-384